

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI KELAS III SD NEGERI 058355 AMAN DAMAI

Buktina Sembiring

Guru SD Negeri 058355 Aman Damai
Surel : bukti_sem@yahoo.co.id

Abstract: Efforts to Increase Students Activities On Application of Learning Model Jump In Subject PJOK In Class III Elementary School No. 058355 Aman Damai. The results showed: 1) When applying the learning model directly on the subjects PJOK in class III Elementary School No. Aman Damai 058 355 increase in the average results of student learning activities by two observers from the first cycle to the second cycle. 2) The results of student learning after applying direct instructional model increased from Formative Formative I to II, where there are 15 students whose value increases and completeness of students in Formative I are 12 students completed individually, while the class is not complete. On Formative II there were 21 students completed individually and the class is complete.

Keywords: Direct Learning, Student Learning Activities

Abstrak: Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dalam Mata Pelajaran PJOK Di Kelas III SD Negeri No. 058355 Aman Damai. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Saat menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PJOK di kelas III SD Negeri No. 058355 Aman Damai terjadi peningkatan rata-rata hasil aktivitas belajar siswa menurut dua orang pengamat dari siklus I ke siklus II.2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran langsung meningkat dari Formatif I ke Formatif II dimana terdapat 15 siswa yang nilainya meningkat dan ketuntasan belajar siswa pada Formatif I terdapat 12 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Formatif II terdapat 21 orang siswa tuntas secara individu dan kelas sudah tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran Langsung, Aktivitas Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pada saat mempratekkan senam ketangkasan ritmik dasar, hanya 7 siswa yang mampu melakukan gerakan yang tepat, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami otot bagian mana yang harus digerakkan sehingga pada saat berputar, lompatan yang dihasilkan siswa tidak sampai 90° apalagi 180° di udara. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam melakukan gerakan

tangan dan kaki secara bersamaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa kelas III tidak berani mempraktekkan gerakan yang terdapat pada senam ketangkasan dasar dan ritmik dasar untuk dijadikan contoh pada teman-temannya dengan alasan tidak bisa, tidak berani dan sebagainya. Permasalahan lain karena siswa kelas III SD Negeri No. 058355 Aman Damai tidak mengulangi pembelajaran di rumah.

Maka dari itu, harus ada upaya memperbaiki keterampilan yang berdampak pada hasil belajar PJOK siswa supaya kejadian ini tidak akan terulang lagi dan upaya yang ingin diterapkan adalah model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan harapannya bisa mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar PJOK siswa.

Model Pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Arends dalam Trianto (2007 : 29) pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan menerapkan model pembelajaran langsung Peneliti harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatih kepada siswa secara selangkah demi selangkah karena dalam pembelajaran peran Peneliti sangat dominan, maka Peneliti dituntut agar dapat menjadi seorang model yang menarik bagi siswa.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2007 : 29) sebagian besar tugas Peneliti ialah membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik. Menghapal hukum atau rumus tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan alam merupakan contoh deklaratif sederhana (informasi faktual). Sedangkan bagaimana cara mengoperasikan alat-alat ukur dalam ilmu pengetahuan alam merupakan contoh pengetahuan prosedural. Selain itu model pembelajaran langsung juga untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah keterampilan siswa meningkat saat menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PJOK di kelas III SD Negeri No.058355 Aman Damai Tahun Pembelajaran 2015/2016? (2) Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PJOK di kelas III SD Negeri No.058355 Aman Damai Tahun Pembelajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah keterampilan siswa meningkat saat menerapkan

model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PJOK di kelas III SD Negeri No.058355 Aman Damai Tahun Pembelajaran 2015/2016. (2) Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PJOK di kelas III SD Negeri No.058355 Aman Damai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No.058355 Aman Damai yang beralamat di Jalan Kwala Sawit Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat dan pelaksanaannya pada bulan Februari sampai dengan Mei 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri No.058355 Aman Damai dan banyaknya subjek penelitian yakni 23 siswa. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk meningkatkan keterampilan belajar PJOK siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar dan instrumen aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Aqib (2006) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana

praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002), yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini digunakan analisis data deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian
 - a. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:
Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar

mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

- b. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- c. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan digunakan untuk pembahasan materi dengan alokasi waktu 2x40 menit, dan

sebagian pertemuan akhir siklus digunakan untuk evaluasi dengan alokasi waktu 20 menit. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran PJOK kelas III.

Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan tes hasil belajartentang senam ketangkasan dasar dan ritmik dasar. Hasilnya diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 21.3 dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 50, tidak seorangpun dari 23 orang siswa yang memperoleh nilai sama atau diatas KKM, dengan demikian ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 0% atau kemampuan awal siswa sangat rendah.

Siklus pertama diawali dengan perencanaan penelitian yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran seperti :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dan 2,
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dan 2,
3. Alat bantu pembelajaran (gambar huruf),
4. Lembar observasi aktivitas siswa,
5. Soal tes hasil belajar siswa.

Siklus I dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran diterapkan metode pembelajaran Langsung. Selama menerapkan metode pembelajaran Langsungdilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Adapun data aktivitas yang diperoleh selama 20 menit pada siklus I disajikan dalam grafik berikut:

Data aktivitas belajar siswa siklus I aspek keterampilan siswa yang diamati masih dalam kategori

sangat kurang karena semua aspek berada dibawah 50%. Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang kurang percaya diri ketika disuruh untuk mendemostrasikannya, selain itu siswa juga kelihatan masih bingung dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan peneliti.

Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, dengan data dapat dilihat Pada Tabel 1. Merujuk pada kesimpulan ini guru sebagai peneliti berusaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Langsung. Hasil belajar keterampilan siswa yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	2	71.3
60	9	
80	9	
100	3	
Jumlah	23	

Merujuk pada Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 60 dengan KKM sebesar 71.3, ketuntasan belajar hanya mencapai 52.2% atau ada 12 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 52.2% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang

dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dengan model pembelajaran langsung.

Data pada tabel dijadikan sebagai pemikiran bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan menganalisa kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran menerapkan LKS melalui metode pembelajaran Langsung. Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan hasil dari refleksi Siklus I antara lain:

- Temuan positif
 - a) Melalui penggunaan metode pembelajaran Langsung ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar.
 - b) Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, karena siswa diberi tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Temuan negatif
 - a) Sebagian siswa masih merasa malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga enggan untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya
 - b) Kualitas tanya jawab atau pendapat siswa belum maksimal, hal ini karena siswa-siswa tertentu yang selama ini pasif dalam pembelajaran agak kesulitan mengikuti alur pembelajaran dimana seperti tidak ada

pendapat yang bisa disampaikan

- c) Guru sendiri belum terbiasa dalam penggunaan metode pembelajaran Langsung sehingga pengambilan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran tidak dapat langsung dilakukan oleh guru hingga menunggu refleksi yang dilakukan untuk siklus I.

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II sesuai dengan hasil refleksi.

Siklus kedua ini semua kegiatan tetap sama seperti pada Siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan dilakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa beradaptasi dengan alur pembelajaran, dimana setiap pendapat siswa dihargai dengan pujian "bagus" atau meminta siswa lain bertepuk tangan.
- b) Untuk membantu siswa yang kesulitan merumuskan dan memfokuskan pembicaraannya maka di tampilkan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga sambil mengungkapkan pendapatnya siswa dapat melihat gambar yang dipasang guru.

- c) Guru menganalisis kemungkinan-kemungkinan kesulitan siswa dalam Siklus II dan segera merencanakan tindakan yang dapat dilakukan langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah seperti Siklus I namun diberikan tindakan perbaikan dalam pembelajaran seperti yang telah disusun dalam perencanaan. Pengintegrasian tindakan perbaikan dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Harapannya adalah aktivitas belajar siswa mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas ini dilakukan oleh pengamat selama kerja kelompok kooperatif.

Data hasil observasi Siklus II disajikan dalam tabel. Merujuk pada tabel tersebut, tampak bahwa semua aspek keterampilan siswa yang diamati sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil pengamatan oleh pengamat adalah keterampilan siswa dalam melakukan gerakan berputar/berguling memiliki proporsi 74% atau dalam kategori baik, gerakan melompat memiliki proporsi 83% atau dalam kategori baik, gerakan kaki memiliki proporsi 71% atau kategori baik dan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tangan memiliki proporsi 70% atau kategori baik. Hal ini menandakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan peneliti.

Akhir kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif II.

Datanya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
60	2	88.7
80	9	
100	12	
Jumlah	23	

Merujuk pada Tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 88.7 dan dari 23 siswa, yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91.3% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran langsung sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mulai aktif dalam diskusi dengan ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajarnya yang sedikit lebih baik dari pada Siklus I.
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 52,2% atau belum berhasil menjadi 91,3% atau dalam kategori berhasil.

- c) Sikap konstruktif siswa menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan metode pembelajaran Langsung.
- d) Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapatnya terlihat dari aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada teman yang cukup dominan

Siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran Langsung dengan baik dan dilihat dari nilai aktivitas siswa yang membaik serta hasil belajar siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran Langsung dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua KBM. Siklus I terdiri dari KBM I dan KBM II, pada setiap KBM terdapat dua orang pengamat yang bertugas mengamati kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Hasil rekaman keterampilan belajar siswa diserahkan kepada peneliti untuk dianalisis. Hasil analisis data keterampilan belajar siswa pada siklus I merujuk pada Tabel 4.1. dimana dari semua aspek keterampilan siswa yang diamati

ternyata keterampilan siswa masih dalam kategori sangat kurang karena semua aspek berada dibawah 50%. Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang kurang percaya diri ketika disuruh untuk mendemostrasikannya, selain itu siswa juga kelihatan masih bingung dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan peneliti.

Setelah KBM 1 dan KBM 2 dilaksanakan maka diakhir KBM 2 dilakukan tes Farmatif I untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Tes formatif I tersebut dilakukan pada tanggal 16 Maret 2016. Hasil penelitian pada Siklus I merujuk pada Tabel 4.2. dimana dengan menerapkan model pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 60 dengan KKM sebesar 71.3, ketuntasan belajar hanya mencapai 52.2% atau ada 12 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 52.2% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% sehingga siklus I dinyatakan belum berhasil memberikan ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dengan model pembelajaran langsung.

Penerapan metode pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari nilai rata-rata sebelum

penerapan metode pembelajaran Langsung yaitu berupa nilai pretes adalah 21,3 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 0%, setelah penerapan metode pembelajaran Langsung nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes pada Siklus I, keterampilan siswa dalam melakukan gerakan berputar/berguling memiliki proporsi 74% atau dalam kategori baik, gerakan melompat memiliki proporsi 83% atau dalam kategori baik, gerakan kaki memiliki proporsi 71% atau kategori baik dan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tangan memiliki proporsi 70% atau kategori baik. Hal ini menandakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung yang diterapkan peneliti. Pada siklus II nilai rata-rata tes hasil belajar siswa sebesar 88.7 dan dari 23 siswa, yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91.3% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Saat menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PJOK di kelas III SD Negeri No. 058355 Aman Damai

terjadi peningkatan rata-rata hasil keterampilan belajar siswa menurut dua orang pengamat dari siklus I ke siklus II yaitu keterampilan siswa dalam melakukan gerakan berputar/berguling meningkat dari 33% (sangat kurang) menjadi 74% atau dalam kategori baik, keterampilan siswa dalam melakukan gerakan melompat meningkat dari 37% (sangat kurang) menjadi 83% atau kategori baik, keterampilan siswa dalam melakukan gerakan kaki meningkat dari 34% (sangat kurang) menjadi 71% atau kategori baik dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan kombinasi meningkat dari 32% (sangat kurang) menjadi 70% atau kategori baik. Peningkatan terjadi karena sebelum mempraktekkan senam ketangkasan dan ritmik dasar di sekolah, siswa terlebih dahulu mempraktekkannya di rumah sehingga pada saat praktek, gerakan siswa sudah cukup tepat.

2. Hasil belajarsiswa setelah menerapkan model pembelajaran langsungmeningkat dari Formatif I ke Formatif II dimana terdapat 15 siswa yang nilainyameningkat dan ketuntasan belajar siswa pada Formatif I terdapat 12 orang siswa tuntas secara individu, sedangkan kelas tidak tuntas. Pada Formatif II terdapat 21 orang siswatuntas secara individu dan kelas sudah tuntas.Peningkatan terjadi karena

kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung meningkat dari siklus I ke siklus II dan siswa menjadi sudah terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dari hasil penelitian yang diperlukan dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Langsung memerlukan persiapan yang cukup matang, guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model ini dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Pembelajaran langsung cocok untuk pelajaran PJOK.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut
5. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Zainal. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Sani, R.A., dan Sudiran, (2012), *Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Trianto, 2007, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Penerbit Kencana Prenada Group, Jakarta.